

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *CARD SORT* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PKN MATERI KEKHASAN BANGSA INDONESIA

Laila Khanifatul Fitriyah¹⁾, Hadi Mulyono²⁾, Tri Budiharto³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

e-mail: lailakf678@gmail.com

Abstract: The purpose of this research was to improve concept understanding of Indonesian special characteristics by card sort learning strategy. The type of research was Classroom Action Research (CAR) which was carried out in two cycle. The data collecting techniques are test, observation, interview, and documentation. The data validity is examined by using data content validity. The data analysis technique was descriptif interactive analytic model (Miles&Huberman). The result of the research show that before the action (pracycle) the average score on concept understanding of Indonesian special characteristics is 52,97 with the minimum learning completeness of 21,9%. Following the treatment, the average scores become 55,86 with the minimum learning completeness of 37,5% in cycle I, and 74,77 with the minimum learning completeness of 81,25%, in cycle II respectively. Based on the result of the research, a conclusion is drawn that the result of Card Sort strategy implementation can improve of concept understanding on PKN material Indonesian special characteristic at third grade students of SD Negeri Totosari Number 102 Surakarta in academic year 2015/2016.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep kekhasan bangsa Indonesia melalui penerapan strategi pembelajaran *Card Sort*. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas penelitian menggunakan validitas isi. Analisis data yang digunakan adalah model analisis deskriptif interaktif (Miles&Huberman). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pemahaman konsep siswa tentang konsep kekhasan bangsa Indonesia sebelum tindakan (prasiklus) adalah 52,97 dengan ketuntasan klasikal mencapai 21,9%. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 55,86 dengan ketuntasan klasikal mencapai 37,5% %. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat lagi menjadi 74,77 dengan ketuntasan klasikal mencapai 81,25%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan pemahaman konsep kekhasan bangsa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri Totosari No.102 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

Kata Kunci: *Card Sort*, Pemahaman Konsep, Kekhasan bangsa Indonesia.

Pendidikan merupakan kunci utama kemajuan suatu bangsa. Apabila bangsa ingin semakin maju, maka pendidikan yang juga harus semakin maju. Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting dan menentukan. Hal tersebut karena sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang diperoleh anak pertama kali. Pendidikan di sekolah dasar memberikan bekal kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya. Bekal yang diberikan pada jenjang pendidikan di sekolah dasar tersebut merupakan bekal guna melanjutkan ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum sekolah dasar adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksa-

nakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1994. Menurut Udin S. Winataputra, dkk (2008) tujuan dari pendidikan kewarganegaraan secara umum adalah untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting bagi setiap warga negara Indonesia. Terbukti pada setiap jenjang pendidikan selalu terdapat mata pelajaran/mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Hal tersebut agar siswa sebagai generasi muda dapat melaksanakan hak-hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik. Maka dari itu, pendidikan sekolah dasar sebagai generasi muda dapat melaksanakan

¹⁾ Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS
^{1,3,4)} Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

hak-hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik. Maka dari itu, pendidikan sekolah dasar sebagai pendidikan formal tingkat dasar perlu memahami dengan baik mengenai materi Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan data wawancara salah satu masalah pokok dalam pembelajaran yaitu rendahnya pemahaman konsep dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal itu terbukti pada hasil wawancara bersama guru kelas III SD Negeri Totosari No. 102 bahwa salah satu permasalahan yang ada di dalam kelas adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu dokumen dari sekolah berupa rata-rata nilai Ujian Tengah Semester I juga membuktikan bahwa nilai Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pelajaran yang memiliki nilai rendah yaitu 64,84% di mana siswa yang mencapai ketuntasan 10 siswa dan yang masih belum tuntas sebanyak 22 siswa.

Kemudian data tersebut didukung lagi dengan diadakannya *pretest* terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada tanggal 14 Desember 2015 mengenai pemahaman konsep kekhasan bangsa Indonesia terhadap siswa kelas III SD Negeri Totosari No.102 Surakarta, dari 33 siswa baru 7 siswa (21,9%) yang telah mencapai ketuntasan yaitu dengan KKM 70, sedangkan 25 siswa (78,13%) lainnya belum mencapai ketuntasan. Sehingga dapat dikatakan pemahaman konsep mengenai kekhasan bangsa Indonesia masih kurang pada siswa kelas III SD Negeri Totosari No. 102 Surakarta.

Rendahnya pemahaman siswa terhadap pemahaman konsep Pendidikan Kewarganegaraan tersebut dikarenakan pembelajaran masih menggunakan strategi yang belum tepat, menjadikan siswa tampak pasif ketika pembelajaran di kelas. Sehingga pada proses pembelajaran, siswa mudah merasa bosan dan cenderung tidak memperhatikan proses pembelajaran.

Maka dari itu, guna mengatasi masalah tersebut perlu langkah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan pemahaman terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Guru perlu menciptakan suasana yang dapat memungkinkan adanya interaksi di antara siswa se-

lama pembelajaran berlangsung. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena dengan pengalaman sendiri daya ingat siswa terhadap pelajaran pun akan semakin bagus, sehingga pemahaman yang diperoleh siswa akan semakin baik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman anak, perlu ditingkatkan pula penerapan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu pembelajaran aktif yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan strategi pembelajaran *Card Sort*. Silberman mengungkapkan strategi *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi (1996). Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan yaitu guru memberikan kartu yang berisi materi pelajaran kepada masing-masing siswa. Siswa menemukan sendiri kartu yang memiliki kesamaan definisi atau kategori dengan kartu yang dimiliki. Guru meminta siswa yang memiliki kartu dengan kategori yang sama berkumpul menjadi satu kelompok. Ketika setiap kelompok menyampaikan kategori yang sesuai dengan kartu yang dimiliki, guru menyampaikan poin-poin pelajaran yang sesuai dengan kartu yang dimiliki.

Strategi pembelajaran *Card Sort* menjadikan siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, karena memiliki kelebihan sebagaimana yang disampaikan Hisyam Zaini,dkk (2008: 50), yaitu dapat meningkatkan kerja sama antar siswa dalam suasana yang menyenangkan. Strategi pembelajaran *Card Sort* tersebut juga menjadikan semua siswa aktif dalam pembelajaran karena setiap siswa harus mengerti dan paham betul tentang ka-tegori-kategori materi yang telah disiapkan.

Langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran *Card Sort* dalam pembelajaran PKn materi kekhasan bangsa Indonesia diantaranya adalah sebagai berikut: a)Guru menjelaskan materi kekhasan bangsa Indonesia dengan konsep-konsep yang sesuai menggunakan video/gambar. b)Guru menjelaskan tata cara penggunaan kartu indeks sesuai tata

cara strategi card sort. c)Guru membagikan kartu indeks pada tiap siswa yang berisi konsep-konsep kekhasan bangsa Indonesia berupa kebhinekaan bangsa Indonesia. d) Guru memberitahu kategori apa saja yang akan dicari oleh siswa dengan kartu yang mereka miliki. e)Siswa berkeliling kelas untuk mencari kartu yang memiliki kategori yang sama dengan yang siswa miliki. f)Siswa yang memiliki kartu indeks dengan kategori yang sama berkumpul dalam satu kelompok. g)Setiap kelompok diberikan beberapa kartu dengan berbagai kategori. h)Guru meminta setiap kelompok untuk mengelompokkan kartu-kartu tersebut sesuai dengan kategori. i)Hasil diskusi tiap kelompok dicatat pada lembar kerja kelompok. j)Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok lain. k)Guru memberikan penjelasan singkat mengenai hasil diskusi setiap kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan yakni 1) Apakah penggunaan strategi *Card Sort* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran PKn materi kekhasan bangsa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri Totosari No. 102 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016 ? 2) Bagaimana cara menerapkan strategi *Card Sort* agar meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran PKn materi kekhasan bangsa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri Totosari No. 102 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016 ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Penerapan strategi pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran PKn mengenai kekhasan bangsa Indonesiapada siswa kelas III SD Negeri Totosari No.102 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. 2)Mendeskripsikan cara penerapan strategi pembelajaran *Card Sort* agar meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran PKn mengenai kekhasan bangsa Indonesiapada siswa kelas III SD Negeri Totosari No. 102 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Totosari No. 102 Surakarta. Subjek da-

lam penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri Totosari NO. 102 Surakarta yang berjumlah 32 siswa, terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Waktu penelitian ini adalah 8 bulan dari November 2015 Juni 2016. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Sumber data pada penelitian ini adalah siswa, guru, nilai, RPP, silabus, dokumen, foto, dan video. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumen, dan tes. Validitas yang digunakan berupa validitas isi. Teknik analisis data berupa model analisis interaktif.

HASIL

Dari hasil kegiatan wawancara dan tes pada kondisi awal, dapat disimpulkan bahwa nilai pemahaman konsep kekhasan bangsa Indonesia masih rendah. Hal tersebut terbukti dari sebagian besar siswa masih belum mencapai $KKM \geq 70$ setelah diadakannya *Pretest* pemahaman konsep kekhasan bangsa Indonesia pada siswa kelas III SDN Totosari No.102 Surakarta. Hasil *Pretest* pemahaman konsep kekhasan bangsa Indonesia pada siswa kelas III dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1Frekuensi Data Nilai *Pretest*

Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Presentase (%)
90-77	3	83,5	250,5	9,38
76-63	4	69,5	278	12,50
62-49	15	55,5	832,5	46,88
48-35	8	41,5	332	25,00
34-21	0	27,5	0	0,00
20-7	2	13,5	27	6,25
Jumlah	32	291	1720	100
Nilai rata-rata			52,97	
Siswa Tuntas			7	
Siswa Tidak Tuntas			25	
Ketuntasan Klasikal (%)			21,9%	

Berdasarkan data pada Tabel 1, diketahui bahwa siswa yang mencapai $KKM \geq 70$ sebanyak 7 siswa (21,9%), sedangkan 25 siswa (78,78%) belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi kekhasan bangsa Indonesia masih rendah.

Nilai pemahaman konsep siswa terhadap materi kekhasan bangsa Indonesia pada siklus I menunjukkan peningkatan jika diban-

dingkan dengan nilai pemahaman konsep kekhasan bangsa Indonesia pada kondisi awal atau prasiklus. Hasil evaluasi pemahaman konsep kekhasan bangsa Indonesia pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Frekuensi Data Nilai Siklus I

Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Presentase (%)
80-70	12	75	900	37,50
69-59	3	64	192	9,38
58-48	9	53	477	28,13
47-37	4	42	168	12,50
36-26	2	31	62	6,25
25-15	2	20	40	6,25
Jumlah	32	285	1839	100
Nilai rata-rata			55,86	
Siswa Tuntas			12	
Siswa Tidak Tuntas			20	
Ketuntasan Klasikal (%)			37,50%	

Berdasarkan data pada Tabel 2 di atas pada siklus I sebanyak sebanyak 20 (62,50%) siswa belum mencapai ketuntasan, sedangkan 12 (37,50%) siswa sudah mencapai ketuntasan. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80 sedangkan nilai terendahnya adalah 20, dan nilai rata-rata 55,86. Penelitian dilanjutkan ke siklus II karena indikator kinerja $\geq 80\%$ siswa mencapai KKM, belum tercapai.

Nilai pemahaman konsep siswa terhadap materi kekhasan bangsa Indonesia pada siklus II menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan hasil nilai pemahaman konsep kekhasan bangsa Indonesia yang dilaksanakan pada siklus I. Siklus II dilaksanakan berdasarkan refleksi hasil analisis siklus I. Hasil pemahaman konsep kekhasan bangsa Indonesia siswa kelas III SD Negeri Totosari No. 102 Surakarta pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Frekuensi Data Nilai Siklus II

Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Presentase (%)
95-84	11	89,5	984,5	34,38
83-72	9	77,5	697,5	28,13
71-60	7	65,5	458,5	21,88
59-48	4	53,5	214	12,50
47-36	0	41,5	0	0,00
35-24	1	29,5	29,5	3,13
Jumlah	32	357	2384	100
Nilai rata-rata			74,77	
Siswa Tuntas			26	
Siswa Tidak Tuntas			6	
Ketuntasan Klasikal (%)			81,25%	

Berdasarkan data pada Tabel 3 di atas, pada siklus II sebanyak 6 (18,75%) siswa belum mencapai ketuntasan, sedangkan 26 (81,25%) siswa sudah mencapai ketuntasan. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 95 sedangkan nilai terendahnya adalah 25, dengan nilai rata-rata 74,77. Hasil nilai pemahaman konsep kekhasan bangsa Indonesia telah memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian, yaitu 80% siswa mencapai 70 (KKM), sehingga penelitian dicukupkan sampai siklus II.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang disajikan dalam deskripsi kondisi awal, deskripsi hasil tindakan tiap siklus, dan perbandingan hasil tindakan antar siklus maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Card Sort* berhasil meningkatkan pemahaman konsep kekhasan bangsa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri Totosari No. 102 Surakarta.

Peningkatan pemahaman konsep kekhasan bangsa Indonesia tersebut dibuktikan dengan pencapaian nilai rata-rata pemahaman konsep siswa pada kondisi awal, sebelum guru menerapkan strategi pembelajaran *Card Sort* nilai rata-rata pemahaman konsep kekhasan bangsa Indonesia sebesar 52,97 dengan presentase kelulusan 21,9 % atau sebanyak 7 siswa. kemudian setelah dilaksanakan siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan strategi pembelajaran *Card Sort* nilai rata-rata meningkat menjadi 55,86 dengan presentase kelulusan 37,5 % atau sebanyak 12 siswa mendapat nilai ≥ 70 . Di siklus I, pembelajaran sudah berlangsung efektif namun demikian presentase ketuntasan belum mencapai target indikator kinerja yang ditetapkan oleh peneliti. Masih ada 20 siswa atau 62,5% yang belum mampu mencapai nilai KKM. Berdasarkan observasi dan diskusi bersama guru kelas, hal tersebut dikarenakan masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini. Kekurangan tersebut diantaranya guru dan siswa yang belum sepenuhnya menguasai strategi pembelajaran *Card Sort* ini, penguasaan kelas oleh guru ketika melaksanakan pembelajaran yang masih kurang, juga beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan. Oleh karena i-

tu peneliti bersama guru melanjutkan tindakan ke siklus II. Dengan perbaikan kinerja guru maupun motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan, berbagai peningkatan dapat diperoleh kembali di siklus II.

Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 74,77 dengan presentase 81,25% atau sebanyak 26 siswa telah mendapat nilai ≥ 70 . Namun, masih ada 6 siswa yang belum tuntas nilainya. Keenam siswa tersebut ketika proses pembelajaran masih kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan, serta belum mengikuti kegiatan pembelajaran dengan strategi *Card Sort* ini sesuai dengan yang diarahkan oleh guru. Kemudian 2 dari keenam siswa tersebut yang berinisial KLI dan FBA merupakan dua siswa yang membutuhkan perhatian khusus dari guru. Hal tersebut dikarenakan kesulitan mereka dalam menerima pembelajaran, serta kemauan mereka yang masih rendah dalam belajar. Bahkan siswa yang berinisial KLI masih sedikit kesulitan dengan tulis-menulis/ belum terlalu mahir dalam menulis. Maka dari itu KLI dan FBA merupakan dua siswa yang memiliki nilai paling rendah pada hasil kondisi awal sampai siklus II. Meskipun ada siswa yang perlu bimbingan khusus, namun secara keseluruhan, penelitian ini sudah menunjukkan peningkatan pemahaman konsep siswa terhadap materi kekhasan bangsa Indonesia. Hasil pencapaian tersebut juga telah melampaui target indikator kinerja yang ditetapkan oleh peneliti. Peningkatan yang terjadi merupakan dampak dari perubahan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa menjadi lebih tertarik dan antusias untuk mengikuti pembelajaran yang menerapkan strategi *Card Sort* dengan media utama berupa kartu indeks.

Peningkatan yang terjadi pada nilai siswa dalam pembelajaran PKn materi kekhasan bangsa Indonesia menunjukkan pemahaman konsep kekhasan bangsa Indonesia juga meningkat. Pada siklus II ketuntasan klasikal berhasil meningkat menjadi 81,25%. Hasil ini sudah memenuhi indikator kinerja sehingga penelitian dapat dihentikan dan dinyatakan berhasil.

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan

pemahaman konsep PKn materi kekhasan bangsa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri Totosari No. 102 Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Hal ini didukung penelitian Anis Mufidah Ulfa tahun 2013 dengan judul "Penerapan Strategi Pembelajaran *Card Sort* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA tentang Cahaya dan Sifat-sifatnya pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Ngasem Colomadu Tahun Ajaran 2012/2013". Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang cahaya dan sifat-sifatnya pada siswa kelas V SD Negeri 01 Ngasem Colomadu tahun ajaran 2012/2013.

Selain itu didukung oleh pendapat Wuri Wuryandani dan Fathurrohman (2012:101) berpendapat pemahaman yaitu kemampuan peserta didik untuk mengerti atau memahami sesuatu yang telah diketahui atau diingat. *Card Sort* dapat memberikan pengalaman kepada siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat di depan kelas, sehingga terlihat suasana kelas yang antusias dan tertarik untuk berpartisipasi melaksanakan tugas guru. Sedangkan guru memiliki tugas untuk membimbing siswa jika mendapat kesulitan terlebih pada penelitian ini subjeknya merupakan siswa kelas III SD yang masih cenderung suka bermain. Kegiatan siswa tersebut membuat siswa lebih memahami materi yang sedang dipelajari. Sehingga melalui penerapan strategi pembelajaran *Card Sort* pemahaman konsep kekhasan bangsa Indonesia pada siswa lebih meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan berbagai data yang telah diperoleh dari tindakan yang dilaksanakan dalam siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan pemahaman konsep PKn materi kekhasan bangsa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri Totosari No. 102 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

Peningkatan pemahaman konsep kekhasan bangsa Indonesia tersebut, dibuktikan dengan ketercapaian siswa prasiklus sebesar 54,59 Pada siklus I meningkat menjadi 62,5. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 74,77.

Tingkat ketuntasan belajar siswa pada pemahaman konsep kekhasan bangsa Indonesia saat pra siklus yang tuntas sebanyak 10 siswa 21,9%, siklus I yang tuntas sebanyak 12 siswa 37,5 %, dan pada siklus II yang tuntas sebanyak 26 siswa 81,25 % dengan KKM 70.

DAFTAR PUSTAKA

- Hisyam Zaini, Bermawiy, dan Sekar Ayu Aryani. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Penerbit: Pustaka Pelajar.
- Silberman, Mel. (2013). *Pembelajaran Aktif 101 Strategi untuk Mengajar Secara Aktif*. Jakarta: Indeks Permata Puri Media.
- Ulfa, Anis Mufidah. 2013. *Penerapan Strategi Pembelajaran Card Sort untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA tentang Cahaya dan Sifat-Sifatnya pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Ngasem Colomadu Tahun Ajaran 2012/2013*. Surakarta: UNS.
- Winataputra, Udin S. (2006). *Materi Pokok Materi dan Pembelajaran PKN SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wuryandani, Wuri dan Faturrohman. (2012). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ombak.